

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Sosial *Facebook* dan *Instagram*

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media *online* dengan para penggunanya bisa dengan mudah mengaksesnya. Menurut Utari dalam Nurudin media sosial adalah sebuah media *online* dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan seterusnya. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.¹

Massa saat ini merupakan masa dimana teknologi internet dan *mobile phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dan berkembang dengan pesat. Saat ini untuk mengakses *facebook* atau *instagram* misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan *mobile phone*. Hal ini membuktikan orang dapat

¹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal.

dengan cepat mengakses media sosial yang mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi. Bukan hanya terjadi di negara-negara maju saja, akan tetapi juga di negara berkembang termasuk Indonesia.

Perkembangan media sosial yang pesat disebabkan karena hampir semua orang dapat memiliki media sosial sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti tv, radio atau koran dibutuhkan modal atau dana yang lumayan besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Pengguna media sosial dapat menggunakan internet tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa pembantu atau karyawan.

Manusia sebagai pengguna media sosial dibebaskan untuk memodifikasi, mengedit foto, video, dokumen dan berbagai model konten lainnya. Kali ini media bukan hanya untuk saling tukar informasi, melainkan juga sebagai alat promosi. Media sosial menjadi bagian yang sangat diperlukan oleh pemasaran bagi banyak perusahaan dan merupakan salah satu cara terbaik untuk mendapatkan pelanggan atau *customer*. Dengan semakin banyaknya orang menggunakan media sosial, banyak yang melirik peluang bisnis dengan menggunakan sosial media. Akhir-akhir ini mayoritas masyarakat memanfaatkan sosial media maupun internet untuk membuat toko-toko dan lapak *online*. Tetapi banyak juga orang-orang yang menjadi oknum kejahatan dalam menggunakan sosial media. Dengan berkedok membuat toko *online*

ataupun layanan jasa *online*. Oleh karena itu, kita harus lebih berhati-hati jika menggunakan media sosial khususnya dalam penggunaan jual beli.

b. Perkembangan Media Sosial

Sejarah terbentuknya media sosial terjadi pada tahun 1978 dari penemuan sistem papan buletin, yang dapat memungkinkan kita untuk mengunggah, atau mengunduh informasi, dapat berkomunikasi dengan menggunakan surat elektronik yang koneksi internetnya masih terhubung dengan saluran telepon dengan modem. Sistem papan buletin ini ditemukan oleh Ward Christensen dan Randy Sues yang keduanya adalah sesama pecinta dunia komputer. Perkembangan sosial media pertama kali dilakukan melalui pengiriman surat elektronik pertama oleh peneliti ARPA (*Advanced Research Project Agency*) pada tahun 1971.²

- 1) Tahun 1995 muncul dari situs *GeoCities*, situs ini melayani *Web Hosting* yaitu layanan penyewaan penyimpanan data-data *website* agar halaman *website* tersebut bias di akses dari mana saja, dan kemunculan *GeoCities* ini menjadi tonggak dari berdirinya *website-website* lain.
- 2) Tahun 1997 muncul jenis situs jejaring sosial pertama yaitu *sixdegress.com* walaupun sebenarnya pada tahun 1995 terdapat situs *Classmates.com* yang juga merupakan situs jejaring sosial. Namun *sixdegree.com* dianggap lebih menawarkan sebuah situs jejaring sosial dibanding *Classmates.com*

² Nurul Khatimah & Wahyu Novitasari. *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal PAUD Teratai. Vol 05 Nomor 03. 2017.

- 3) Tahun 1999 muncul situs untuk membuat *blog* pribadi, yaitu *blogger*. Situs ini menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari *blogger* ini dapat memuat hal tentang apapun. Termasuk hal pribadi ataupun untuk mengkritisi pemerintah. Sehingga bisa dikatakan *blogger* ini tonggak berkembangnya sebuah media sosial.
- 4) Tahun 2002 berdirinya *Friendster*, situs jejaring sosial yang pada saat itu menjadi *booming*, dan keberadaan sebuah media sosial menjadi fenomenal.
- 5) Tahun 2003 berdirinya *LinkedIn*, tak hanya berguna untuk bersosial, *LinkedIn* juga berguna untuk mencari pekerjaan, sehingga fungsi dari sebuah media sosial makin berkembang.
- 6) Tahun 2003 berdirinya *myspace*, *myspace* menawarkan kemudahan dalam menggunakannya, sehingga *myspace* dikatakan situs jejaring sosial yang *use friendly*.
- 7) Tahun 2004 munculnya *facebook*, situs jejaring sosial ini yang terkenal hingga sampai saat ini, merupakan salah satu jenis jejaring sosial yang memiliki pengguna terbanyak.
- 8) Tahun 2006 lahirnya *twitter*, situs jejaring sosial yang berbeda dengan yang lainnya, karena pengguna *twitter* hanya bisa mengupdate status atau yang bernama *tweet* ini yang hanya dibatasi 140 karakter.
- 9) Tahun 2007 lahirnya *wisser*, situs jejaring sosial pertama kali diluncurkan bertepatan dengan peringatan hari bumi 22 april 2007.

Situs ini diharapkan bisa menjadi sebuah direktori *online* organisasi lingkungan seluruh dunia termasuk pergerakan lingkungan baik individu maupun kelompok.

- 10) Tahun 2011 lahirnya *Google+*, google meluncurkan situs jejaring sosialnya yang bernama *google+*, namun pada awal peluncuran *google+* hanya sebatas pada orang yang telah di *invite* oleh *google*. Setelah itu *google+* diluncurkan secara umum.

c. Karakteristik Media Sosial

Media sosial merupakan media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna dan penghasil konten atau isi media. Menurut Nasrudin dalam Nurudin media sosial mempunyai ciri - ciri sebagai berikut:

- 1) Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet.
- 2) Pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper*.
- 3) Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya.
- 4) Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.³

³ Nurudin, *Pengantar...*, hal 87.

d. Peran dan Fungsi Media Sosial

Media sosial memiliki peran dan fungsi, antara lain:

1) Kesederhanaan

Produksi di dalam media konvensional dibutuhkan keterampilan tingkat tinggi dan keterampilan marketing yang unggul. Sedangkan media sosial sangat mudah digunakan, bahkan untuk orang tanpa dasar IT pun dapat mengaksesnya, yang dibutuhkan hanyalah komputer dan koneksi .

2) Membangun Hubungan

Sosial media menawarkan kesempatan tak tertandingi untuk berinteraksi dengan pelanggan dan membangun hubungan. Perusahaan mendapatkan sebuah *feedback* langsung, ide, pengujian dan mengelola layanan pelanggan dengan cepat. Tidak dengan media tradisional yang tidak dapat melakukan hal tersebut, media tradisional hanya melakukan komunikasi satu arah.

3) Jangkauan Global

Media tradisional dapat menjangkau secara global tetapi tentu saja dengan biaya sangat mahal dan memakan waktu. Melalui media sosial, bisnis dapat mengkomunikasikan informasi dalam sekejap, terlepas dari lokasi geografis. Media sosial juga memungkinkan untuk menyesuaikan konten anda untuk setiap segmen pasar dan memberikan kesempatan bisnis untuk mengirimkan pesan ke lebih banyak pengguna.

4) Terukur

Fitur system *tracking* yang mudah, pengiriman pesan dapat terukur, sehingga perusahaan langsung dapat mengetahui efektifitas promosi. Tidak demikian dengan media konvensional yang membutuhkan waktu yang lama.

e. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Media sosial juga memiliki banyak pengaruh, berbagai dampak positif maupun negatif yaitu:⁴

1) Dampak positif

- a. Dapat menambah wawasan dan mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman tentang tugas (mencari informasi).
- b. Menghilangkan kepenatan pelajar, bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah dengan manajemen penggunaan waktu yang baik.
- c. Menambah pertemanan karena melalui media sosial orang tidak hanya memiliki teman yang ada di sekitar namun juga memiliki teman yang ada di berbagai negara.
- d. Mampu meningkatkan kreatifitas dalam media sosial karena setiap pengembangan terbaru dapat memicu diri untuk bisa lebih.

⁴ Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, (Jurnal: Edukasi, ISSN : 2460-4917 E-ISSN : 2460-5794, Vol.2 Nomor 1, Januari 2016), hal.99

- e. Membangun interaksi antar orang yang terdapat di media tersebut. Dari interaksi melalui media tersebut orang dapat saling *share* agar menemukan hasil dari interaksi tersebut.
- f. Mampu menyebarkan informasi selain melalui *search engine*, dimana orang bisa menyebarkan/*share* berbagai macam informasi.

2) Dampak negatif

- a. Berkurangnya waktu belajar yang disebabkan manajemen waktu yang tidak efisien. Karena menggunakan media sosial terlalu lama seperti berinteraksi melalui *Facebook* dan *Instagram*. Kegiatan ini akan mengurangi waktu belajar siswa.
- b. Munculnya kecanduan dalam penggunaan media sosial sehingga mengganggu konsentrasi belajar di sekolah. Ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses media sosial semauanya.
- c. Merusak moral siswa. Karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah atau melihat contoh perilaku yang tidak baik.
- d. Menghabiskan uang jajan. Untuk mengakses internet dan untuk membuka media sosial jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet) dan sama halnya dengan mengakses media sosial dari *handphone*.

e. Mengganggu kesehatan. Terlalu banyak menatap layar *handphone* maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.⁵

f. Etika dalam Menggunakan Media Sosial

1) Berkata sopan

Kegiatan berinteraksi di media sosial sebaiknya memiliki sikap dan bahasa yang sopan. Agar tulisan tidak ada yang tersinggung ataupun tidak dinilai jelek oleh orang lain.

2) Membiasakan memberi informasi yang penting

Informasi dalam media sosial memang pasti terjadi, namun ketika kita memberi informasi untuk orang lain sebaiknya berusaha menghindari informasi yang tidak begitu penting. Apalagi informasi yang *hoax*.

3) Memaksimalkan penggunaan media sosial

Media sosial harus digunakan dalam hal yang positif untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan dalam sebuah media sosial.

4) Penggunaan bahasa

Media sosial dalam penggunaannya seharusnya menggunakan tata cara bahasa yang baik, namun seringkali dalam penggunaannya menyalahi tata aturan.

⁵ *Ibid.*, hal.102

g. Klasifikasi Media Sosial

Menurut Kaplan dan heanlein dalam Nurul Khatimah dan Wahyu Novitasari ada enam jenis media sosial yakni:⁶

1) Proyek Kolaborasi

Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah ataupun me remove konten-konten yang ada di *website* ini.

2) *Blog* dan *Microblog*

User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di *blog* ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. Contohnya *twitter*

3) Konten

User dari *website* ini saling meng share konten-konten media, baik video, *ebook* gambar dll. Contohnya *YouTube*.

4) Situs Jejaring Sosial

Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto. Contoh *instagram*.

5) *Virtual Game World*

Dunia virtual dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. Contohnya *game online*.

⁶ Nurul Khatimah , *Dampak.....*, hal. 97

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah media *online* dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi. Berpartisipasi artinya seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya.

2. *Facebook*

a. Pengertian *Facebook*

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial di dunia maya yang digunakan untuk mencari teman baru, teman lama dan lainnya. Para remaja memanfaatkan *Facebook* untuk mempromosikan diri sendiri dengan cara meng-upload foto, meng-update status, dan lain sebagainya. Selain itu *Facebook* digunakan untuk bisnis online.⁷ *Facebook* sebagai jejaring dan media social, merepresentasikan individu sebagai anggota jejaring social dengan penanda Akun dan password. Akun yang disyaratkan adalah sebuah alamat email, yang selain menjadi ID untuk log-in , juga akan menjadi alamat pengiriman notifikasi. Akun ini mempunyai atribut nama pengguna yang merupakan identitas pengenalan anggota *Facebook* dan juga bagi anggota *facebook* yang lain.⁸

b. Sejarah dan Perkembangan *Facebook*

Internet awalnya hanya bisa diakses dengan menggunakan komputer, kemudian hadir teknologi telepon selular (HP) yang turut

⁷ Dominikus juju dan Feri Sulianta. *Hitam Putih Facebook*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010), hal. 10

⁸ Lintang Patria dan Kristianus Yulianto, “*Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri*”, hal. 6

menyediakan fitur-fitur yang yang memudahkan konsumen mengakses internet, didukung oleh operator-operator telepon selular yang menawarkan biaya yang cukup murah, sehingga internet menjadi tren di kalangan masyarakat. Perkembangan teknologi tidak hanya berhenti pada internet yang menyediakan layanan e-mail dan www saja, tetapi internet juga mengalami perkembangan cepat yang membuat interaksi manusia menjadi semakin luas dan berkembang. Sebut saja situs-situs jejaring sosial berupa friendster yang dahulu sangat digandrungi dan sekarang berkembang lagi facebook dan twitter yang sangat memengaruhi interaksi manusia diseluruh belahan dunia.⁹

Sejarah *facebook* berawal ketika Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid *Ardsley High School* membuat situs jejaring sosial facebook. Pada akhirnya, langkah yang diambil zuckerbeg tersebut sangatlah tepat karena facebook terus berkembang. Ide berawal ketika dia bersekolah di Exeter High School, New Hampshire. Saat itulah dia berkenalan dengan Adam D'Angelo. Zuckerberg Lulus dan masuk *Harvard University*, awalnya membuat program Coursematch yang memungkinkan mahasiswa di kelas yang sama bisa melihat daftar teman-teman sekelas. Proyek selanjutnya membuat facemash.com. Lewat situs ini para pengunjung bisa memberi stempel “keren” atau “jelek” foto seorang siswa, dan membuat Zuckerberg dipanggil oleh Badan Administrasi Universitas Harvard

⁹ Muhammad Rachman Mulyandi, *Pengaruh Situs Jejaring Sosial pada Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja Indonesia*, (Tangerang, Perguruan tinggi Raharja, tt), hal 4.

karena dianggap membobol sistem keamanan komputer kampus, melanggar peraturan privasi di internet, dan melanggar hak cipta.

Mark selanjutnya membuat Facebook dan diluncurkannya pada tahun 2004. Dalam waktu singkat dua pertiga mahasiswa Harvard jadi pengguna Facebook. Teman sekamarnya, Dustin Moskovitz dan Chris Hugh, dberhasil mengembangkan sayap ke Universitas Stanford, Columbia, Yale, Ivy College, dan beberapa sekolah lainnya di wilayah Boston. Dalam waktu singkat, mereka meluncurkan *Facebook* ke 30 sekolah. Pada 2007 terdapat penambahan 200 ribu akun baru perharinya. Lebih dari 25 juta user aktif menggunakan *facebook* setiap harinya. Sampai pada 2009, penghasilan facebook mencapai nominal 800 juta US dollar. Namun di tahun 2010 ini ditaksir angka itu akan melambung mencapai lebih dari 1 Milyar US dollar. Yang mana sumbernya ditaksir dari hasil periklanan. Untuk jumlah pengguna, di tahun 2010 ini facebook sudah melebihi angka 500 juta user.¹⁰

Situs jejaring sosial atau kita kenal dengan media sosial ini sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan interaksi manusia. *Facebook* mampu menembus keseluruhan dunia tanpa mengenal siapa dan bagaimana orang yang akan berinteraksi dengan kita melalui situs ini. Kita bisa menemukan teman yang sudah puluhan tahun tidak pernah bertemu dan berkomunikasi, bahkan bisa mendapatkan teman yang tidak diketahui asal usul dan silsilahnya.

¹⁰ Faradiba Kasim, *Efek Media Sosial (Facebook) Terhadap Murid Kelas VI (Enam) SDN Botokamase Sungguminasa*, (Makassar : UIN Alaudin Makassar, 2017), hal 28

Facebook saat ini tidak hanya diakses dengan menggunakan komputer yang sederhana dan canggih, tetapi juga ada media yang lain yaitu telepon genggam. Kita tidak perlu lagi ke warung internet untuk bertegur sapa dengan teman di dunia maya, tetapi kita bisa berkomunikasi kapanpun dan di manapun melalui telepon genggam yang selalu menjadi teman setia siapapun di seluruh dunia. Pertemanan melalui *facebook* sangat berpengaruh terhadap bentuk interaksi manusia. Bahkan melalui *facebook* kita bisa berinteraksi dengan siapapun yang berasal dari budaya yang berbeda. *Facebook* mampu menembus batas pertemanan dari satu budaya dengan budaya lainnya, yang mengakibatkan terjadinya komunikasi lintas budaya melalui situs jejaring sosial yang bernama *facebook* ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka studi ini ingin mengkaji tentang bentuk tindakan dan gaya komunikasi mengikuti konteks perubahan budaya dalam komunikasi lintas budaya melalui *facebook*.¹¹ *Facebook* sebagai salah satu media komunikasi telah mengubah perilaku komunikasi dan cara tiap orang berinteraksi. Dulu orang berkomunikasi secara tatap muka, kini orang sudah bisa berinteraksi melalui dunia maya yang menawarkan pertemanan yang lebih mudah.

c. Fitur-fitur *Facebook*

Banyak fitur yang ditawarkan *facebook* sebagai layanan yang dapat digunakan oleh *User* dalam rangka memudahkan interaksi. jika di

¹¹ Andi Nuraimmah Amanah, *Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamanggapa*. (Makassar : UIN Alaudin Makassar, 2017). Hal 16

telaah lebih dalam beberapa di antaranya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Fitur-fitur tersebut adalah:

1. Fitur *Update Status* dan *Comment Wall To Wall*

Ruang di mana pesan dapat diposting dalam halaman profil satu sama lainnya, yang dapat dilihat oleh publik.

2. Fitur *Note* atau *Docs*

Pada group Fitur ini sangat memudahkan siswa dalam membuat dokumen baru pada *facebook*. Baik berupa *resume* mengenai materi yang sedang dipelajari atau menyampaikan informasi dengan lebih terstruktur dan rapi tanpa perlu membuka link baru.

3. Fitur *Share Link/ Photo/ Video*

Fasilitas di mana pengguna dapat mengunggah foto agar teman-teman dapat melihatnya. Aplikasi foto ini dilengkapi oleh penanda (tag), komentar, dan edit foto. Album foto dapat diatur menjadi privat atau siapapun dapat bebas melihatnya, sesuai dengan pengaturan penggunaannya.¹²

4. Fitur *Group Chatting*

Aktivitas yang dilakukan pada fitur ini merupakan interaksi dua arah secara langsung atau yang disebut dengan *synchronous* yang terjadi pada sebuah *group*. Fitur ini merupakan layanan yang paling memudahkan proses diskusi maupun bertukar informasi cepat karena

¹² Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hal. 67

anggota *group* dapat berinteraksi secara langsung dengan sesama anggota *group* tersebut yang sedang *online*.¹³

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Facebook* adalah sebuah layanan jejaring sosial di dunia maya yang digunakan untuk mencari teman baru, teman lama dan memanfaatkan *Facebook* untuk mempromosikan diri sendiri.

3. *Instagram*

a. Pengertian *Instagram*

Era teknologi komunikasi dan informasi yang ditandai dengan kehadiran internet yang semakin pesat ini mendorong bermunculnya produk teknologi media berupa *handphone*. Dengan menggunakan teknologi *handphone* dan juga kemudahan mengakses internet, semua orang semakin mudah untuk bersosialisasi dan berbagi informasi, melakukan aktifitas komunikasi dengan siapa saja yang terhubung dengannya melalui media sosial. Seperti *Whatsapp*, *Facebook*, atau juga *Instagram* yang akhir-akhir ini banyak sekali digandrungi dan banyak digunakan.¹⁴

Instagram adalah sebuah aplikasi berbasis Android yang memungkinkan penggunaanya mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik

¹³ *Ibid.*, hal. 68

¹⁴ Miliza Ghazali, *Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram :Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*, (Malaysia: Publishing House, 2016), hal. 8

instagram sendiri.¹⁵ Nama *Instagram* berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “*insta*” berasal dari kata “*instan*”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”.

Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “*gram*” berasal dari kata “*telegram*”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah *Instagram* berasal dari *instan-telegram*.¹⁶

b. Sejarah dan Perkembangan *Instagram*

Instagram pertama kali muncul pada 6 Oktober 2010 yang dikembangkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, sebuah aplikasi berbagi foto dan video, juga memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, video, dan menerapkan bermacam-macam filter digital yang disediakan yang dapat membuat foto dan video semakin menarik, dan kemudian mengunggah foto ataupun video tersebut sehingga dapat dilihat oleh pengguna *Instagram* lainnya dan memungkinkan untuk berbagi ke berbagai layanan jejaring sosial.

¹⁵ Agustina, “*Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di Sma Negeri 3 Samarinda*” eJournal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman(2016), hal 412

¹⁶ Rangga Aditya, “*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru*” Jom FISIP Volume 2 No. 2 (2015), hal. 3

Instagram merupakan platform media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak ke tujuh di dunia, karena selain sebagai jejaring sosial untuk berbagi foto dan video, Instagram juga dapat digunakan untuk memasarkan produk bisnis. Pada Januari 2018 menurut hasil survei *WeAreSocial.net* dan *hootsuite* total pengguna *isntagram* mencapai 800 juta pengguna. Pengguna aktif media sosial *Instagram* paling banyak berasal dari Amerika Serikat sebanyak 110 juta. Kemudian dalam urutan ke dua terdapat Brasil dengan 57 juta pengguna aktif dan Indonesia berada di urutan ketiga dengan 55 juta.

Di Indonesia sendiri *Instagram* merupakan media sosial keempat yang paling sering digunakan setelah *Youtube*, *Facebook*, dan *Whatsapp*. *Instagram* memiliki beberapa fasilitas yang mempermudah penggunaan dan menjadi daya tarik sendiri bagi para penggunanya seperti pengikut/*followers*, mengunggah foto, kamera, filter foto, label foto, geotangging, arroba (@), jejaring sosial, tanda suka, populer, dan juga *Instagram story*.¹⁷

c. Fitur-fitur *Instagram*

Instagram dapat mengambil, mengelola, mengedit, memberi efek filter dan membagikan foto dan video tersebut kesemua orang yang mengikuti akunnya di *Instagram*. *Instagram* juga dapat digunakan untuk mengunggah video dan membuat *story* yang menunjukkan rekaman dari kamera ponsel pengguna dan mengunggahnya ke akun pengguna dan

¹⁷ Irvi Khuriaturrosidah, *Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Surabaya*. (Surabaya : UINSA, 2019), hal 54

dapat dilihat oleh pengikutnya dalam batas waktu 24 jam dari pengunggahan *story* tersebut.¹⁸

Pengguna dapat melakukan *live* sehingga pengikut pengguna tersebut dapat langsung melihat kegiatan yang sedang dilakukan oleh pengguna dan berinteraksi dengannya menggunakan komentar. Tidak hanya itu *Instagram* menyajikan kelebihan-kelebihan dalam mengolah foto dan video sebelum dibagikan ke akun *Instagram*, tidak hanya nilai estetika tetapi juga etika artinya lebih bermanfaat untuk orang lain. Fitur *Instagram* antara lain, yaitu:

1. *Hastag*

Fitur ataupun konten dari *Instagram* yang memudahkan untuk membubuhkan topik tertentu dalam bentuk tagar pada setiap *update*-an dan untuk mengkategorikan foto dan video yang sama. Fitur ini penting karena sangat memudahkan untuk menemukan foto ataupun video termasuk tentang keislaman yang tersebar di *Instagram* dengan label tertentu.

2. *Mentions*

Fitur ataupun konten dari *Instagram* yang memudahkan untuk memanggil dan menyapa pengguna lain untuk memberikan informasi tertentu baik dari akun kita maupun dari akun lain, juga untuk mempersingkat ketika kita ingin menyebut nama orang agar tidak

¹⁸ Agustina, “*Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di Sma Negeri 3 Samarinda*” eJournal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, (2016), hal 412

terjadi kesalahan ketika ingin mencamtumkan di *caption* ataupun saat menggunakannya di kolom komentar.

3. *Follow*

Fitur ataupun konten yang penting dari *Instagram*, karena *Instagram* adalah salah satu media komunikasi, dikatakan komunikasi jika ada interaksi antar pengguna lain di *Instagram*, untuk mendapatkan teman atau pengguna lain tersebut menggunakan *follow*.

4. *Like & Komentar*

Fitur ataupun konten dari *Instagram* yang dari sini kita dapat mengetahui seberapa besar kualitas foto ataupun video yang kita bagikan tidak hanya dilihat dari kualitas gambarnya namun juga dari makna ataupun penjelasan dari gambar tersebut yang dituangkan dalam *caption*. Sedangkan komentar memudahkan untuk menjaga tali silaturahmi dengan komunikasi didalamnya, karena komentar tidak hanya kritik saran dan pujian tetapi masukan sesuai konten apa yang kita bagikan.¹⁹

5. Pengikut dan Mengikuti (*Followers / Following*)

Sistem sosial di dalam *Instagram* adalah dengan mengikuti akun pengguna lainnya atau memiliki pengikut Instagram (*Following dan Followers*). Dengan demikian, komunikasi antara sesama pengguna Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka “like”

¹⁹ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta : Media Kita, 2015), hal. 45

dan juga mengomentari foto-foto ataupun video yang telah diunggah oleh pengguna lainnya.

Pengikut (*Followers*) menjadi salah satu unsur penting, dimana jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak. Untuk menemukan teman-teman yang ada di dalam Instagram juga dapat mencari dengan mengetik nama teman-teman mereka di bar pencarian (*Search*) ataupun dengan mengkoneksikan (menghubungkan / sinkronasi) dengan daftar teman yang terhubung di jejaring media sosial lainnya seperti *Facebook* ataupun *Twitter*.

6. Mengunggah Foto (*Upload Foto*)

Kegunaan utama dari Instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya. Foto yang ingin diunggah dapat diperoleh melalui kamera ataupun foto-foto yang ada di album perangkat komunikasi seperti handphone atau tablet. Dalam mengunggah foto, pengguna *Instagram* juga dapat melakukan Tag (menandai pengguna Instagram lainnya). Jadi ketika unggahan foto tersebut berhasil diunggah, pengguna lain dapat melihat tag yang ada di foto tersebut.

7. Judul Foto (*Caption*)

Foto tersebut selanjutnya disunting, maka foto akan dibawa ke halaman selanjutnya, dimana foto tersebut akan diunggah ke dalam Instagram sendiri atau dibagikan ke jejaring media sosial lainnya.

Dimana, didalamnya tidak hanya ada pilihan untuk mengunggah pada jejaring sosial atau tidak, tetapi juga untuk memasukkan judul foto, dan menambahkan lokasi foto tersebut. Sebelum mengunggah sebuah foto, para pengguna dapat memasukkan judul untuk menamai foto tersebut sesuai dengan apa yang ada dipikiran para pengguna.

8. *Direct Messages* (Pesan langsung)

Instagram tidak hanya sekedar aplikasi jejaring foto, saat ini *Instagram* juga mempunyai fitur pesan langsung yang dapat menghubungkan semua pengguna *Instagram* dan memungkinkan untuk melakukan pesan langsung kepada sesama pengguna *Instagram*.

9. *Share* (berbagi)

Kegunaan dari fitur *Share* adalah pengguna *Instagram* dapat membagikan suatu unggahan kepada pengguna lainnya. Hal ini memungkinkan kepada setiap pengguna *Instagram* untuk saling bertukar informasi secara instan.

10. *Private Account*

Fitur yang telah lama ada di *Instagram*. *Private account* berfungsi untuk mengunci sebuah akun *Instagram* dan tak bersifat publik. Jadi pengguna lainnya harus mengikuti (*follow*) terlebih dahulu untuk dapat melihat unggahan yang ada di sebuah akun *Instagram* yang di *private account*.²⁰

²⁰ Irvi Khuriaturrosidah, *Motif Penggunaan.....*, hal.101

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbasis Android yang memungkinkan penggunanya mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri

B. Hasil Belajar Akidah Akhlak

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) Pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²¹ Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²²

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.²³ Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutny anak-

²¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), hal 408 & 121.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 2

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 44

anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁴ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁵

Defenisi-definisi di atas menunjukkan bahwa para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 38

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal 82

yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.

5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tehnik dan sebagainya.²⁶

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Benyamin Bloom dalam Supriyono mengklasifikasikan hasil belajar yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional, secara garis besar pembagiannya menjadi tiga ranah, yaitu:²⁷

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman

²⁶ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal 39

²⁷ Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hal.6

(kognitif tingkat rendah), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (kognitif tingkat tinggi).

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor mempunyai enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam

diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor intern, meliputi:

- a. Faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan pada seseorang yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.²⁸

2) Faktor ekstern, meliputi:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 54

pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.²⁹

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

1. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri atau faktor individual yaitu faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada diluar individu yaitu faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.³⁰

4. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor

²⁹ *Ibid.* hal 60

³⁰ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hal 94

setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.³¹ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

5. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Kata akidah akhlak berasal dari bahasa *Arbayaitu aqada-yaqidu- agdan-aqidatun*. Menurut Ibnu Taimiyah akhlak adalah sesuatu yang dibenarkan oleh hati dan menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi keyakinan yang mantab, tidak tercampur oleh subjek prasangka dan tidak terpengaruh oleh keraguan.³²

³¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 3

³² Feranita, *Pengaruh Media Sosial Facebook terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di MA Syamsul Ulum Kota Sukabumi Jawa Barat*. (Sukabumi:Skripsi diterbitkan,2017), hal.54

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' yang artinya budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.³³ Akhlak merupakan perilaku yang timbul dan hasil perpaduan antara hati nurani , pikiran perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu dan membentuk satu kesatuan tingkah laku akhlak yang dihayati dalam kegiatan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah Akhlak menekankan pada keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap dan perilaku yang bersumber dari Al-Quran dan hadits. Tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai pengetahuan tentang akidah akhlak tetapi juga bagaimana siswa dapat memahami, menghayati dan meyakini kebenaran ajaran islam kemudian mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari.

C. Pengaruh Intensitas Media Sosial terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

Perkembangan media sosial tentu saja membawa banyak dampak, baik itu dampak positif maupun negatif terhadap pendidikan dan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Internet yang dapat diakses oleh para siswa tanpa batas ruang dan waktu menyebabkan dipermudahnya siswa untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan dunia pendidikan.³⁴ Dengan begitu sebenarnya media sosial memiliki dampak yang positif apabila dalam penggunaannya tetap dalam batas dan disertai pendampingan dari orang tua.

Penggunaan media sosial yang berupa *Facebook* dan *Instagram* dapat mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak siswa. Hasil belajar tersebut dapat

³³ Ibid., hal.55

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 132

berupa menurunnya nilai atau bertambahnya nilai siswa. Menurut Feranita media sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau presentasinya cukup kecil dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.³⁵ Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai hal, antara lain dalam penggunaan media sosial tersebut, siswa tidak berlebihan dan tetap seimbang antara bermain media sosial dengan belajar.

Namun tidak dapat dipungkiri kemungkinan terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara media sosial dengan hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Novi Ulfatin dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa media sosial khususnya *Facebook* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa. Pengaruh tersebut dikarenakan pemanfaatan media sosial berupa *facebook* yang digunakan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan desain pemanfaatan fitur group dan diimplementasikan dengan cara membuat group *facebook* khusus untuk kelas eksperimen, menambahkan siswa ke dalam group, menambahkan materi pembelajaran, membuka forum diskusi antar siswa dan guru, memberikan tugas dan pengumuman kepada siswa melalui group.³⁶

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengkaji berbagai literatur yang mendukung pembahasan sebagai referensi dalam melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

³⁵ Feranita. *Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di MA Syamsul Ulum Kota Sukabumi Jawa Barat*. (Sukabumi: Skripsi diterbitkan, 2017), hal. 101

³⁶ Novi Ulfatin. *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala*. (Donggala: Tesis diterbitkan, 2015), hal 98

1. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Feranita yang berjudul “Pengaruh Media Sosial *Facebook* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MA Syamsul Ulum Kota Sukabumi Jawa Barat.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial *facebook* terhadap hasil belajar aqidah akhlak di MA Syamsul Ulum kota Sukabumi. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan dokumentasi hasil tes, analisis data menggunakan uji prasyarat uji normalitas, uji linieritas dan analisis dengan uji *korelasi product moment*. Hasil penelitian yaitu tidak terdapat pengaruh media sosial *facebook* terhadap hasil belajar siswa di MA Syamsul Ulum, maka media sosial *facebook* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa di MA Syamsul Ulum Kota Sukabumi Jawa Barat.³⁷
2. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Novi Ulfatin yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana kita bisa memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran dan bagaimana pola implementasi pemanfaatan media sosial *facebook* sebagai media pembelajaran PAI, untuk mengetahui menjelaskan dan menganalisis bagaimana pengaruh pemanfaatan media sosial *facebook* terhadap motivasi dan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sindue

³⁷ Feranita. *Pengaruh Media ...* hal 9

Donggala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial *facebook* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan desain pemanfaatan fitur group dan diimplementasikan dengan cara membuat group *facebook* khusus untuk kelas eksperimen, menambahkan siswa ke dalam group, menambahkan materi pembelajaran, membuka forum diskusi antar siswa dan guru, memberikan tugas dan pengumuman kepada siswa melalui group. Setelah diterapkan pemanfaatan media sosial *facebook* sebagai media pembelajaran, terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII-A dibandingkan dengan sebelum pemanfaatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired t-test* yang menghasilkan data sig. $0.00 < 0,05$, maka sesuai kriteria uji, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media sosial *facebook* memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi.³⁸

3. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Faradiba Kasim yang berjudul “Efek Media Sosial (Facebook) terhadap Murid Kelas VI (Enam) SDN Bontokamase Sungguminasa”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efek media sosial *facebook* terhadap murid kelas VI SDN 6 Bontokamase Sungguminasa. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu : klarifikasi data, reduksi data dan verifikasi

³⁸ Novi Ulfatin, *Pengaruh Pemanfaatan* hal 98

data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efek media sosial *facebook* terhadap murid kelas VI SDN Bontokamase Sungguminasa adalah penyebab situasional (orang dipengaruhi oleh lingkungannya) yaitu ada penyebab dari lingkungan seseorang melakukan sesuatu termasuk memilih postingan, kemudian adanya pengaruh personal (ingin memengaruhi sesuatu secara pribadi) yaitu memengaruhi orang lain dari perilaku kita termasuk *repost* dan terakhir adalah memiliki keinginan yaitu melakukan apa yang ingin diketahui.³⁹

4. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Risna Apriani yang berjudul “Pengaruh Media Sosial *Facebook* pada Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mu’allimin Islamiyah Darul Abror Bekasi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat, pengaruh negatif dan positif *facebook* di kalangan remaja khususnya di MTs RMI Darul Abror. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis dengan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs RMI Darul Abror. Hasil penelitian ini menunjukkan *facebook* mempunyai berbagai macam manfaat positif. Namun, juga dapat memberikan pengaruh negatif bagi remaja kelas IX MTs Darul Abror.⁴⁰
5. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Indah Sari Putri yang berjudul “Pengaruh Instagram terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PPKN SMAN Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan

³⁹ Faradiba Kasim. *Efek Media Sosial (Facebook) Terhadap Murid Kelas VI (Enam) SDN Bontokamase Sungguminasa*. (Sungguminasa: Skripsi diterbitkan, 2017). Hal 102

⁴⁰ Risna Apriani. *Pengaruh Media Sosial Facebook pada Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mu’allimin Islamiyah Darul Abror Bekasi*. (Bekasi: Skripsi diterbitkan, 2014). Hal 98

bahwa terdapat pengaruh media sosial instagram dengan pengaruh sebesar 62% terhadap hasil belajar siswa kelas X.⁴¹

Peneliti mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No. (1)	Identitas (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)
1.	Skripsi dari Feranita yang berjudul "Pengaruh Media Sosial <i>Facebook</i> Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MA Syamsul Ulum Kota Sukabumi Jawa Barat."	a. Tujuan penelitian sama-sama ingin mengetahui pengaruh media sosial terhadap hasil belajar b. Menggunakan media sosial <i>facebook</i> c. Meneliti hasil belajar d. Menggunakan instrumen yang sama	a. Menggunakan mata pelajaran aqidah akhlak b. Tempat penelitian di MA Syamsul Ulum Kota Sukabumi Jawa Barat
2.	Tesis dari Novi Ulfatin yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala"	a. Menggunakan media sosial <i>facebook</i> b. Meneliti hasil belajar	a. Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Sindue Donggala b. Metode penelitian menggunakan eksperimen kuasi c. Menggunakan instrumen berupa tes dan non tes d. Mata pelajaran pendidikan agama islam
3.	Skripsi dari Faradiba Kasim yang berjudul "Efek Media Sosial (Facebook) Terhadap Murid Kelas VI (Enam) SDN Bontokamase Sungguminasa"	a. Menggunakan media sosial <i>facebook</i> b. Meneliti hasil belajar c. Tempat penelitian jenjang SD	a. Tempat peneliti di SDN Bontokamase Sungguminasa b. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif
4.	Skripsi dari Risna Apriani yang berjudul "Pengaruh Media	a. Tujuan penelitian sama dengan peneliti b. Menggunakan media	a. Tempat peneliti di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mu'allimin

⁴¹ Indah Sari Putri, *Pengaruh Instagram terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PPKN SMAN Pontianak.* (Pontianak:Skripsi diterbitkan, 2019), hal.7

	Sosial <i>Facebook</i> pada Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mu'allimin Islamiyah Darul Abror Bekasi”	sosial <i>facebook</i> c. Menggunakan instrumen yang sama	Islamiyah Darul Abror Bekasi b. Menggunakan metode kualitatif analisis
5.	Skripsi dari Indah Sari Putri yang berjudul “Pengaruh Instagram terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PPKN SMAN Pontianak”	a. Tujuan penelitian sama dengan peneliti b. Menggunakan media sosial instagram	a. Tempat penelitian di SMA b. Mata pelajaran PPKN

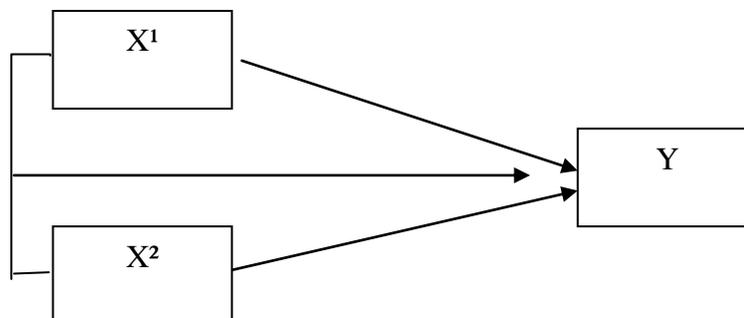
Posisi peneliti dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai penguat dan pembaharu atau mengulang. Penguat disini adalah memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud pembaharu disini adalah untuk memperbaharui penelitian yang sudah ada dan dengan memunculkan variabel, lokasi dan objek penelitian yang berbeda sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka teori juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting, selain itu kerangka teori yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.⁴²

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfa Beta, 2006). hal 64

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



Keterangan :

X¹ = Variabel bebas yaitu media sosial *facebook*

X² = Variabel bebas yaitu media sosial *instagram*

Y = Variabel terikat yaitu hasil belajar

Berdasarkan kerangka teori diatas, kerangka teori dari peneliti yaitu menggunakan X sebagai variabel bebas yang terdiri dari media sosial *facebook* dan *instagram*. Jadi X disini akan menjadi dua X1 dan X2. Sedangkan untuk variabel terikat dari hasil belajar siswa dengan Y sebagai simbolnya. Dengan menggunakan dua kelas untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguatkan hipotesa dari peneliti.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁴³ Maka yang dimaksud hipotesis yaitu kesimpulan yang masih perlu disempurnakan dengan cara melalui penelitian untuk pembuktiannya.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 96

Di dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis untuk pengaruh penggunaan intensitas media sosial terhadap hasil belajar siswa yaitu:

1. Ada pengaruh penggunaan media sosial *Facebook* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas V di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto.
2. Ada pengaruh penggunaan media sosial *Instagram* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas V di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto.
3. Ada pengaruh penggunaan media sosial *Facebook* dan *Instagram* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas V di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto.